



中國熟語
第二冊

by : Shanmao @ Siutao

Edited by : Mirianto

cóng shàn r ú dēng cóng è r ú bēng
从善如登，从恶如崩

Pepatah ini mengingatkan kita bahwa pada umumnya berbuat baik itu sulitnya seperti mendaki sebuah gunung yang tinggi (Karena itu bagi orang yang punya cita-cita selalu berbuat baik jangan mudah putus asa dalam menghadapi segala cobaan). Sebaliknya kalau ingin berbuat jahat, pada umumnya lebih mudah, seperti gunung yang sedang longsor, sebentar saja sudah menimbulkan banyak kerugian. (Karena itu kita harus selalu waspada terhadap setiap godaan nafsu untuk berbuat kejahatan sekecil apapun!!!)

è guàn mǎn yíng
恶贯满盈

Kalimat ini dipakai untuk menunjukkan orang yang perbuatan jahatnya sudah sangat banyak sekali (Diandaikan uang logam kalau direnteng dengan tali sudah penuh sampai ujungnya). Maka mengandung arti sebuah harapan bahwa kalau masih tidak sadar juga, biasanya akan segera mendapatkan hukuman yang setimpal.

shū dào yòng shí fāng hèn shǎo
书到用时方恨少

Ketika sebuah pengetahuan / pengertian sedang dibutuhkan, baru menyesal terlalu sedikit membaca buku.

Ungkapan ini menasehati kita, bahwa sebagai umat AGAMA TAO, kita harus banyak membaca buku dan pandai memilih buku mana yang bisa dipercaya dan buku mana yang cuma sampah doang !!!

Karena sesungguhnya dengan banyak membaca bukulah, kita baru bisa mengetahui buku mana yang mempunyai nilai yang sungguh-sungguh, dan tidak bisa tertipu oleh buku-buku yang tidak bertanggung jawab.

Selain itu, melalui membaca buku-buku yang baik dengan benar, maka kita bisa semakin menambah pengetahuan kita disegala bidang, ini memudahkan kita dalam belajar TAO dan juga sangat membantu kita dalam memecahkan persoalan kehidupan sehari-hari.

Hanya demikianlah kita baru tidak akan sampai merasa menyesal tidak membaca buku, ketika suatu saat kita menghadapi sebuah persoalan. (Kehilangan akal, gara-gara tidak membaca buku yang mengandung pengetahuan tentang persoalan yang kita hadapi!)

chù chù liú xīn jiē xué wèn
处处留心皆学问

Kapanpun dan dimanapun kita harus selalu waspada untuk bisa menjadikan segala kejadian / pengalaman, baik yang kita alami sendiri maupun yang terjadi di sekeliling kita untuk dijadikan sebagai pengetahuan berharga bagi diri kita sendiri.

Ungkapan ini menasehati kita bahwa: Sebagai Umat AGAMA TAO, kita harus selalu memperhatikan kejadian-kejadian yang terjadi di sekeliling kita, untuk diambil sebagai pengalaman atau pengetahuan yang akan makin memperluas wawasan pengetahuan kita.

Jangan pernah menyepelekan hal-hal / kejadian-kejadian kecil di sekeliling kita, sebab Ilmu pengetahuan justru sering berada di sekitar kita dan berujud dalam kejadian-kejadian yang sepele, kalau ini luput dari pengamatan kita, atau kita sengaja berperilaku CUEK BEBEK, maka kita akan kehilangan banyak kesempatan untuk belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang berharga dalam upaya kita menjalankan SIUTAO dengan benar.

ē n jiāng chóu bào
恩将仇报

Kalimat ini dipakai untuk menggambarkan seseorang yang membalas kebaikan perbuatan penolongnya dengan perbuatan jahat / tercela. (Air susu dibalas dengan air tuba!) Orang yang memusuhi / menaruh dendam kepada orang lain yang telah berbuat baik/menolong dirinya.

wàng ē n f ù y ì
忘恩负义

Kalimat ini dipakai untuk menggambarkan seseorang yang membalas kebaikan perbuatan penolongnya dengan perbuatan jahat / tercela. (Air susu dibalas dengan air tuba!) Orang yang memusuhi / menaruh dendam kepada orang lain yang telah berbuat baik/menolong dirinya.

ào rán yì lì
傲然屹立

ungkapan ini untuk menggambarkan sikap orang yang sedang berdiri dengan tegak bagaikan gunung yang kokoh tegak berdiri dengan angkuhnya , **ungkapan** ini untuk melukiskan bahwa sikap orang yang tetap berpegang teguh dengan prinsipnya , dan tidak bisa ditaklukkan / digoyahkan keyakinannya.

'bái b í w ē i x i á
白璧微瑕

Ungkapan ini melukiskan adanya titik cacat sedikit pada permukaan hiasan batu GIOK yang putih bersih mulus itu.

Artinya : Orang yang sangat baik ataupun benda yang sangat baik tapi ada sedikit kekurangan , sehingga terkesan masih kurang sempurna.

hàowéirénshī 好为人师

rénzhīhuànzhài hàowéirénshī

Ungkapan ini berasal dari kata-kata MENG ZI “人之患在好为人师”

Artinya: salah satu kejelekan sifat manusia adalah Sifat yang suka menjadi guru bagi orang lain / sok menggurui. Biasanya ini dipakai juga untuk menunjukkan sifat seseorang yang angkuh / sombong, yang biasanya suka bertingkah menggurui bagi orang lain.

Hanya saja, kita juga harus bisa mawas diri, kalau memang ada seseorang yang nasehat ataupun ceramahnya betul-betul berbobot, Maka ya jangan malu-malu untuk belajar kepada orang tsb. Jadi jangan justru menyalah gunakan **ungkapan** ini untuk memfitnah orang lain yang memang punya kemampuan sebagai yang digurukan.

hàoyìwùláo 好逸恶劳

Ungkapan ini biasanya dipakai untuk menandai orang yang tidak suka bekerja keras, maunya cuma santai dan ongkang-ongkang kaki dalam perjuangan hidupnya.

Hal ini jamak ditemui dalam masyarakat kita, rasanya mitos bekerja dengan keras sudah makin luntur sekarang ini! Lihat saja di sekeliling kita, banyak orang yang ingin kaya mendadak tanpa banyak mengeluarkan keringat!

Nah seandainya memang nasibnya baik (Gara-gara karma baiknya dari kehidupan masa lalu!), mungkin saja memang bisa kaya tanpa bekerja keras Namun, mestinya harus waspada, karena orang yang terlalu santai (Kebanyakan waktu nganggur dan kaya!), umumnya lantas pikirannya jadi nggak benar lagi. Mudah menjadi sombong dan sirik, sehingga sengaja berulah untuk berbuat yang tidak baik (Istilah kerennya: Orang yang nganggur mudah dirasuki setan!!!!)

Apalagi orang yang kebanyakan nganggur gara-gara harta yang berlimpah! Maka biasanya akan mulai timbul pikiran-pikiran yang menjurus ke arah sexual yang negatif, seperti hidung belang; selingkuh; mengganggu keluarga orang lain dsb.

Karena itu, kita harus selalu menjunjung tinggi sifat manusia yang selalu mempunyai keinginan bekerja demi kehidupan diri sendiri maupun masyarakat di sekitarnya, walaupun sudah tua ataupun sudah kaya raya!!! Jangan sampai ada SETAN GUNDUL bisa punya

kesempatan mempengaruhi SIUTAO kita, ketika kita lengah gara-gara kebanyakan santai tanpa pekerjaan.

màotiānxiàzhīdàbùwěi
冒天下之大不韪

Berbuat sesuatu yang dianggap salah oleh hampir semua umat manusia di dunia ini.

Ungkapan ini biasanya dipakai untuk menunjukkan orang yang dengan sengaja berbuat hal-hal yang sangat dikutuk oleh masyarakat (Perbuatan jahat!), tanpa memperdulikan adat ataupun pandangan / aturan masyarakat yang jelas-jelas melarang / menentang perbuatan tsb.

nándào nǚchāng
男盗女娼

Yang laki jadi perampok, yang perempuan jadi pelacur.

Ungkapan ini biasanya dipakai sebagai kalimat sambungan untuk menjelaskan akibatnya bila seseorang akan melakukan perbuatan yang jahat dan dilarang agamanya, yah semacam pengertian kutukan begitulah.

Contohnya:

Bila si A berani berbuat sesuatu yg dengan sengaja ingin merusak nama baik AGAMA, maka keturunannya kelak akan terjadi Nan Dao Nv Chang.

bù néng yán ér néng bù yán 不能言而能不言

Tahu tidak bisa bicara, maka bisa tidak banyak bicara.

Ungkapan ini untuk menasehati kita bahwa: kita mesti banyak mawas diri, kebanyakan manusia termasuk orang yang kurang bisa berbicara dengan maksud yang jelas, apalagi sekarang ini banyak manusia-manusia provokator yang suka memelintir pembicaraan orang lain. Karena itu sebaiknya kita hati-hati dalam membicarakan sesuatu.

Maka jadilah seorang yang "tahu dirinya tidak pandai berbicara dan bisa tidak banyak berbicara". Apalagi sering hanya bersikap diam saja, kita sudah bisa banyak membantu memperbaiki situasi dalam hidup bermasyarakat.

māo shǔ tóng mián 猫鼠同眠

Kucing dan Tikus tidur satu ranjang.

Ungkapan ini dipakai untuk menunjukkan keadaan dimana: Sebagai atasan / pimpinan yang brengsek selalu membela (menyuruh) bawahan / staffnya untuk berbuat kejahatan. (Misalnya: Memeras; sewenang-wenang; korupsi, dsb !!!)

Kenapa bisa demikian??? Tak lain karena sifat ketamakkan manusia yang selalu
lì míng
kepingin harta kekayaan (利) dan nama (名), sampai-sampai tega mengkhianati ajaran Agamanya.

Rupa-rupanya orang-orang yang demikian itu lupa bahwa ada karma yang menunggu dibalik setiap perbuatan manusia, apalagi kalau mengira asal bertobat pasti selamat.

yí shì tóng rén 一视同仁

Semua dianggap sama / sederajat, tidak dibeda-bedakan mana yang lebih tinggi mana yang lebih rendah. (Adil, seadil-adilnya)

Ungkapan ini biasanya dipakai untuk menasehati seorang kepala keluarga ataupun pimpinan sebuah organisasi, dalam menghadapi anggota keluarga ataupun anggota organisasi harus bertindak adil, seadil-adilnya, tidak boleh ada tindakan pilih kasih dan berat sebelah.

Jadi kalau yang berjasa, ya harus dipuji dan dihargai sebagaimana mestinya. Sedangkan yang bersalah ya harus dihukum sesuai dengan kesalahannya dsb. Namun semua itu tentunya berdasarkan cinta-kasih yang budiman, demi kepentingan keluarga ataupun organisasi yang lebih besar.

jiào xué xiāng zhǎng 教學相長

Sifat yang 'Mau Mengajari' dan 'Mau Belajar dari' , kedua sifat ini akan saling menunjang dan meningkatkan "kemampuan" / "kebijaksanaan" hidup seseorang .

Ungkapan ini biasanya digunakan untuk menasehati seorang yang berprofesi sebagai guru, dimana seorang guru selain harus mengajarkan ilmu pengetahuannya kepada murid, dia juga harus selalu belajar terus, dengan demikian maka mutu / kualitas kemampuan dirinya akan lebih cepat bertambah baik dan lebih baik lagi.

Yang tidak boleh adalah **SOK MENGGURUI!!!**

Sebagai manusia biasa, nggak ada salahnya kita mau menularkan pengalaman kita kepada orang lain, sambil belajar dari pengalaman orang lain, percayalah sikap seperti itu akan membantu kita untuk lebih maju dalam segala hal.

yù jiā zhī zuì hé huàn wú cí
欲加之罪，何患无辞

Bila ingin menghukum orang, tidak perlu kuatir tidak ada alasan. (Ini sangat tepat untuk menggambarkan orang-orang berkuasa yang sudah kehilangan hati nuraninya, akibat hati nuraninya sudah dimakan anjing!!!)

Ungkapan ini biasanya dipakai untuk menyindir orang-orang yang berkuasa (Entah berkuasa karena banyak uang ataupun berkuasa karena pangkat & jabatan), yang biasanya suka seenak perutnya sendiri menyiksa atau menzalimi orang lain dengan sengaja mencari alasan-alasan / kesalahan-kesalahan yang dibuat-buat.

Singkatnya: Dengan sengaja mencari-cari alasan untuk menghukum / menzalimi orang lain yang sebenarnya tidak bersalah.

Semua itu sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari sekarang ini, karena itu kita semuanya perlu lebih mawas diri dan menjaga hati nurani kita masing-masing, perlu diingat juga **"ORANG YANG KEHILANGAN HATI NURANI YANG DIBERIKAN OLEH TUHAN, MAKA KELAK DOSANYA AKAN BERLANJUT SAMPAI TUJUH TURUNAN"**.

yǐ bù biànyīngwànbìàn
以不变应万变

Dengan Tidak Berubah / Konsisten menghadapi keadaan / sikap lawan yang selalu berubah-ubah. (Hal ini paling sering dialami oleh Umat TAO yang dalam kehidupan sehari-hari nya banyak mengalami godaan untuk dipengaruhi oleh paham / agama lainnya!!! Cara orang mempengaruhi orang lain selalu berubah-ubah, menggunakan segala cara membujuk dan membohongi mangsanya !!!)

Ungkapan ini biasanya dipakai untuk menunjukkan sikap teguhnya pendapat seseorang dalam menghadapi godaan yang datang dalam bentuk berubah-ubah. Atau menunjukkan strategi seseorang yang konsisten dalam menghadapi situasi yang berbeda-beda.

Dalam hal Agama misalnya: Banyak orang yang berusaha memojokkan keteguhan Iman orang lain dengan dalih Dogma dan kuno, supaya mereka bisa memasukkan faham yang mereka rekayasa demi kepentingan mereka sendiri!!!

Karena itu kita sebagai umat TAO harus waspada dan tajam menganalisa maksud-maksud pembicaraan orang lain.

móu shì zài rén chéng shì zài tiān
谋事在人，成事在天

Manusia boleh berusaha, namun hasilnya THIAN yang menentukan.

Ungkapan ini biasanya dipakai untuk mengingatkan dan sekaligus untuk menghibur kita. Mengingatkan: Bahwa kita jangan terlalu sombong / Takabur dalam setiap tingkah laku yang akan kita lakukan. Menghibur: Bahwa dalam melakukan segala sesuatu, kita diharuskan untuk selalu mengikuti ajaran agama kita yang benar; profesional & bertanggung jawab; pantang mundur; selalu berusaha dan jangan putus asa, namun kita harus tetap mawas diri bahwa hasil akhir dari semua usaha-usaha kita itu akan ditentukan oleh THIAN yang Maha Kuasa dan Maha Adil serta Maha Pengasih.

Dengan demikian kita tidak mudah terjerumus kedalam sifat pengkianatan terhadap Agama yang kita anut sekarang ini, dan bisa selalu mawas diri terhadap semua hasil perbuatan kita, serta tetap tegar dalam menapaki jalan kehidupan selanjutnya dengan sabar; Ikhlas dan bahagia.

hǎo xīn méi hǎo bào
好心没好报

Perbuatan baik tidak mendapat balasan yang setimpal.

Ungkapan diatas biasanya dipakai untuk menghibur diri sendiri dan sekaligus menyindir orang lain, yg telah salah paham tentang niat baik kita.

Misalnya: Ada teman yang gagal dalam mencari pekerjaan, ketika kita hibur, bukannya terima kasih, malahan menuduh kita berniat mengejek kegagalannya.

DALAM HAL INI KITA BOLEH MENGGUNAKAN **UNGKAPAN** ' HAO XIN MEI HAO BAO'

Karena itu dalam usaha membantu orang lain, kita juga dituntut untuk pandai-pandai membaca situasi, jangan sampai terjebak dalam keadaan seperti yang dimaksud oleh **ungkapan** di atas.

zhù rén wéi è 助人为恶

Membantu orang lain berbuat kejahatan. (Termasuk juga sengaja menghasut orang lain untuk berbuat kejahatan!)

Ungkapan ini biasanya dipakai untuk menunjukkan orang-orang tertentu yang pekerjaannya menghasut dan mempengaruhi orang lain untuk berbuat perbuatan jahat. Orang-orang seperti ini, biasanya akan menghancurkan sebuah tatanan masyarakat yang harmonis, karena itu kita semua harus menghindari perbuatan-perbuatan seperti ini.

Percayalah orang yang menghasut orang lain untuk berbuat kejahatan, maka cepat atau lambat dia akan mendapat hukuman yang setimpal dari THIAN.

shě jǐ wéi rén 舍己为人

Mengorbankan diri untuk orang lain.

Ungkapan diatas, merupakan suatu **ungkapan** sakti yang menganjurkan Umat TAO untuk bisa bersedia mengorbankan dirinya / menahan diri untuk kepentingan orang lain. Dalam arti lain adalah untuk selalu bersedia membantu orang lain yang membutuhkan bantuan. Sebab dengan sikap yang selalu ingin membantu orang lain, berarti kita telah mengabdikan kepada TAO.

Contohnya:

Bila diatas BIS UMUM, kalau kebetulan kita melihat ada seorang perempuan hamil atau orang tua yang tidak kebagian tempat duduk, lantas kita memberikan tempat duduk kita kepada mereka, itu sudah termasuk SHE JI WEI REN.

Bayangkan kalau semua anggota masyarakat bisa melestarikan anjuran dalam **ungkapan** diatas, maka masyarakat kita akan rukun damai dan sejahtera.

d ǎ zhǒngliǎnchōngpàng z i
打 肿 脸 充 胖 子

Menampar muka diri sendiri supaya terlihat lebih gemuk.

Ungkapan diatas biasanya dipakai untuk menunjukkan orang yang selalu berusaha menutup-nutupi kekurangan diri sendiri dengan melakukan hal-hal yang tidak terpuji / terpaksa.

Contohnya:

Dalam bidang Spiritual, banyak orang yang sebetulnya orang biasa, tapi sengaja menceritakan hal-hal yang dibuat-buat, supaya terkesan aneh; gaib / luar biasa. Tujuannya tak lain cuma untuk mengiklankan dirinya yang sebetulnya tidak bisa apa-apa, supaya dipandang orang lain hebat.

Makanya bagi para pembaca yang sedang SIUTAO, kita justru harus jeli dan jangan segan-segan membuka kedok manusia-manusia pembohong seperti ini. Selain kita bisa menolong orang lain, sehingga tidak terjerumus dalam ketahyulan, maka pastilah kita akan mendapatkan Kung Tek yang setimpal.

r é n b ù k ǐ mào xiàng h ǎ i shuǐ b ù k ǐ yòng dòu
人 不 可 貌 像 ， 海 水 不 可 用 斗

liàng
量

Orang tidak bisa dinilai dari penampilannya saja, banyaknya air laut tidak bisa diukur hanya dengan 'bejana ukur' (Takaran literan) saja.

Contohnya:

Dalam Bis Umum, banyak copet berpakaian sangat rapi dan sengaja berkelakuan sangat sopan, untuk mengelabui mangsanya.

Dalam bisnis sering orang justru menggunakan penampilan untuk membari keyakinan palsu bagi lawan bisnisnya, kemana-mana naik Mercy, nggak tahunya cuma sewa jam-jaman doank.

Yah udahlah, yang penting kita harus selalu waspada, dan sedapat mungkin menjauhkan diri dari 'sifat ketamakan' dan 'rasa iba' yang tidak pada tempatnya.

hǎo nán ér zhì zài sì fāng
好男儿志在四方

Laki-laki perkasa harus bisa hidup dan berhasil sukses di manapun ia berada.

Ungkapan inilah yang selalu memberi semangat kepada setiap putra orang Tionghoa untuk bersemangat dan berusaha menggapai cita-citanya walaupun harus merantau ke ujung dunia (Empat penjuru) sekalipun.

Semangat inilah yang menyebabkan orang Tionghoa bisa merantau sampai ke seluruh pelosok dunia seperti yang sekarang kita lihat.

dēng gāo bì zì bēi háng yuǎn bì zì ěr
登高必自卑，行远必自迩

Setelah mendaki ke ketinggian, pasti akan merasa kecilnya diri ini. Setelah menempuh jalan jauh pasti akan lebih tahu diri.

Ungkapan ini menunjukkan kepada kita bahwa: Orang yang makin berpengalaman dan makin tinggi ilmunya, biasanya justru makin merasa dirinya masih kecil dan hijau serta belum tahu apa-apa, sehingga dia akan makin bersemangat dalam perjuangannya mencari pengalaman / ilmu pengetahuan yang lebih lanjut.

b ú jiànguān c á i b ú diào l è i
不 見 棺 材 不 掉 淚

Tidak menangis kalau tidak melihat peti mati.

Ungkapan ini digunakan untuk menggambarkan seorang penjahat atau pengkhianat, yang sudah dinasehati berkali-kali masih membandel! Biasanya setelah hampir mati, baru mereka itu insyaf dan merasa menyesal kenapa tidak secepatnya bisa sadar dan kembali ke jalan yang benar. Namun semuanya sudah terlambat, sehingga penjahat / pengkhianat itu hanya bisa meneteskan air mata terakhir saja.

Atau diibaratkan seorang penjahat / pengkhianat yang sedang disidang, tapi tidak mau mengaku, akhirnya ketika diberi tahu akan dihukum mati, barulah ketakutan dan mengaku semua yang telah diperbuat kepada yang berwajib.

dào gāo lóng hǔ fú , dé zhòng guǐ shén
道 高 龙 虎 伏 , 德 重 鬼 神

qīn
钦

Kalau TAO nya tinggi Naga dan Harimau pun tunduk, kalau DE nya luas / berat Dewa dan bahkan setan pun akan menghormatinya.

Ungkapan ini mensehati kita bahwa: Sebagai Umat AGAMA TAO, kita wajib SIUTAO sampai setinggi mungkin, dan berbuat Kong Tek yang sebanyak / seluas mungkin. Hanya orang yang demikianlah, semua makhluk alam semesta ini akan tunduk dihadapannya, Dan Dewa bahkan setan pun akan menyeganinya.

Dalam kehidupan sehari-hari bisa dijelaskan sebagai berikut juga: **SESEORANG ASALKAN SELALU BERBUAT BAIK / BERJASA KEPADA MASYARAKAT DAN NEGARANYA, MAKA RAKYAT AKAN MENDUKUNG DIRINYA; MEMBELA DIRINYA; MENGHORMATI DIRINYA BAHKAN TAO / TUHAN AKAN SELALU MELINDUNGINYA.** 🙏Sebaliknya kalau orang yang mengkhianati masyarakat dan negaranya, maka seperti seekor tikus yang sedang menyeberangi

jalan raya, sama sekali tidak digubris oleh siapapun, bahkan dilindas mobilpun masih ada yang bersorak kegirangan.

Nah, kita sebagai UMAT AGAMA TAO mestinya harus selalu ingat dan sadar serta mengikuti anjuran **ungkapan** ini, supaya tidak ada halangan dalam usaha kita mencapai kesempurnaan (CHEN SHAN MEI).

w ú míng w ú lì w ú róng w ú r ǔ w ú
無 名 無 利 , 無 榮 無 辱 , 無
fán w ú nǎo
煩 無 惱

Tidak ada nama tidak ada keuntungan, tidak ada kebanggaan tidak ada kemaluan, tidak ada kebingungan tidak ada kemarahan.

Ungkapan ini menasehati kita Bagaimana bisa hidup tanpa beban di dunia ini, sehingga hati ini betul-betul hening bening.

Namun kita harus tajam dalam mencerna **ungkapan** diatas, karena Umat AGAMA TAO harus berpikiran secara positif-aktif.

Siapapun dia, apapun yang diperbuat atau tidak berbuat sesuatu, tetap saja ada yang melihatnya dari berbagai sisi, atau boleh dikatakan ada segi YIN dan segi YANG nya. Misalnya: Orang gila, jelas dia tidak dengan sengaja ingin berebut nama dan keuntungan, jelas dia tidak dengan sengaja ingin memburu kebanggaan ataupun kehinaan, namun apakah dia itu bebas dari kebingungan ataupun kesengsaraan yang sebenarnya ?

Seandainya kita telusuri semua tingkah laku manusia, maka jelas terlihat banyak orang yang EGOIS MANIAK, pada awalnya dia berbuat hanya ingin menonjolkan diri; mendapatkan sanjungan / perhatian orang lain, lama kelamaan akan berubah menjadi pandangan hidup pribadi dirinya, orang EGOIS MANIAK selalu merasa 'pokoknya' harus mendapatkan apa yang dia mau tanpa memikirkan kepentingan orang lain, sehingga sering menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya itu.

Namun karena sikap ambisiusnya itu, malahan paling sering menimbulkan keributan / keonaran di dalam masyarakat, bahkan menimbulkan cerita yang memilukan dalam kehidupan manusia di dunia ini, ujung-ujungnya si EGOIS MANIAK akan cuma bisa putus asa sambil menyalahkan TUHAN bahwa " Tuhan tidak adil; Tuhan tidak memperhatikan dia;

kenapa Tuhan memberi nasib jelek kepada dia; dsb (shí yùn bú jì tiān fù wǒ yě 時運不濟，天負我也).

Dan selanjutnya betul-betul menjadi orang gila yang memenuhi kriteria (kàn pò hóng chén 看破紅塵 ,

sì dà jiē kōng 四大皆空).

NAH, dengan demikian kita sedikit memahami kenapa NABI LAO ZI menganjurkan kita untuk qing jing wu wei dalam sikap positifnya.

Kita harus berpandangan bahwa **ungkapan** di atas adalah menganjurkan kita untuk 'selalu berbuat baik' dengan tanpa pamrih, serta tidak terlalu memikirkan untuk dikagumi ataupun dihina oleh orang lain, maka jelas hidup orang yang demikian itu akan bebas dari rasa kebingungan dan rasa jengkel apalagi sampai timbul rasa dendam kesumat.

Seperti yang diajarkan dalam Kitab DAO DE JING (Misalnya bab III & VIII), **WALAUPUN ORANG SUCI SELALU MENDAHULUKAN KEPENTINGAN ORANG LAIN DAN SELALU MELAWAN SEGALA KEBATILAN, HASILNYA YA LOGIS KALAU BELIAU AKAN MENDAPATKAN NAMA BAIK YANG SELALU BERHUBUNGAN DENGAN KEBERUNTUNGAN TERTENTU, NAMUN KARENA ORANG SUCI ITU 'SELALU BERBUAT SECARA TANPA PAMRIH', MAKA TIDAK PERNAH MERISAUKAN APAKAH BELIAU DISANJUNG ATAU SEBALIKNYA DIHINA ORANG LAIN, MAKA DARI ITU ORANG SUCI BISA HIDUP DENGAN HENING DAN BENING TANPA SEGALA PERASAAN KEGALAUAN.**

yuànrén bù rú zì yuàn qiú zhū rén bù rú qiú
怨人不如自怨，求諸人不如求

zhū jǐ
諸己

Pepatah di atas menasehati kita bahwa: Kalau terjadi suatu kegagalan dalam usaha kita, janganlah selalu menyalahkan orang lain, daripada menyalahkan orang lain lebih baik menyalahkan diri sendiri terlebih dahulu. Dan juga jangan buru-buru mencari penyebabnya dari diri orang lain, daripada mencari penyebabnya pada orang lain, lebih baik cari dulu penyebabnya pada diri sendiri.

shòu rén zhě

受人者

cháng wèi rén

常畏人

yǔ rén zhě

与人者

chángjiāo rén

常驕人

Pepatah di atas menunjukkan kepada kita bahwa sebagai manusia biasa jangan terlalu mudah menerima sesuatu dari orang lain, sebab orang yang telah menerima barang / pemberian orang lain biasanya merasa takut ataupun segan kepada orang yang memberikan sesuatu itu. (Ini sering terjadi dalam kasus-kasus korupsi!)

Sebaliknya, kita juga harus waspada, seandainya kita suka beramal (Memberi sumbangan dsb), karena sering muncul sikap yang sombong dari orang-orang yang suka memberi sesuatu kepada orang lain, mereka biasanya lantas memandang remeh terhadap orang yang telah diberi bantuan itu.

Karena itu dalam ajaran Agama TAO, kita selalu dianjurkan harus berbuat secara 'tulus' dan 'tanpa pamrih' dalam memberikan bantuan ataupun melakukan sesuatu untuk kepentingan orang banyak, jauhkan diri dari ketamakan 'MING' & 'LI', hanya dengan demikianlah mudah-mudahan kita semuanya bisa dijauhkan dari sifat kesombongan yang suka meremehkan orang lain, ketika berbuat amal kebajikan (GONG DE).

huǐ rén zhě

毀人者

zì huǐ zhī

自毀之

yù rén zhě

譽人者

zì

自

yù zhī

譽之

Pepatah diatas menasehati kita bahwa: orang yang suka memfitnah dan mengatakan kejelekan orang lain, berarti sesungguhnya dia telah menjelek-jelekkan dirinya sendiri. Sebaliknya orang yang selalu memuji dan mengatakan kebaikan / keunggulan orang lain, maka sesungguhnya dia telah menunjukkan kemuliaan dirinya sendiri

rén zhi wéi shàn bǎi shàn ér bù zú rén
人之為善，百善而不足；人

zhi wéi bù shàn yī bù shàn ér zú
之為不善，一不善而足

Pepatah di atas memperingatkan kepada kita bahwa: Sebagai manusia, kita diharuskan untuk selalu berbuat kebajikan / kebaikan / amal sepanjang hidup kita.

Karena manusia berbuat baik, walaupun seratus kali biasanya masih kurang. Namun bila manusia berbuat satu kali saja kejahatan (Hal yang kurang baik), biasanya sudah cukup untuk menghancurkan dirinya sendiri.

shì jiǎ nán zhēn shì zhēn nán jiǎ
是假难真，是真难假

Pepatah di atas menjelaskan bahwa: Yang palsu sulit dijadikan asli, dan yang asli sulit dijadikan palsu.

Karena itu belajarlah menjadi manusia yang sejati, yang tulus dan yang jujur apa adanya. Karena bagaimanapun seorang yang berusaha menutupi kemunafikan dengan segala tingkah laku baik yang palsu, pasti akan ketahuan belangnya suatu saat nanti. Dan saat itulah merupakan hari kiamat bagi diri orang tsb.

mò lùn tā rén guò zhī xún zì jǐ bìng
莫論他人過，只尋自己病

Pepatah di atas, jelas menyarankan kita bahwa jadi orang itu jangan suka mencari-cari kesalahan ataupun kejelekan orang lain, lebih baik jadilah orang yang hanya dan terus mencari penyakit atau kesalahan diri sendiri, dan berusaha memperbaikinya.

Saya kira ini masih sangat relevan pada jaman sekarang ini, kita justru sering melihat orang yang kerjanya itu cuma menggosipin dan mencari-cari kesalahan orang lain saja.

Memang bagi Umat yang tulus dan tegas dalam menjalankan TAO nya pasti tidak disukai oleh Iblis, karena segala upaya Iblis untuk membujuk manusia akan gagal, gara-gara pengaruh ketegasan hati nurani orang yang selalu menjalankan ajaran Agama TAO nya itu.

Makanya para Taoyu sekalian, sebaiknya kita-kita jangan takut menjalankan ajaran Agama TAO kita, walaupun sekarang ini banyak iblis yang menumpang raga oknum-oknum tertentu berusaha menjelek-jelekkan ajaran Agama TAO, bahkan pribadi Umat TAO sekalipun.

Jangan mudah terbujuk rayu oleh bisikan setan ang pada umumnya berupa kata2 manis semanis gula, dan kalimat-kalimat halus sehalus sutera sekalipun.

xìnyán bú měi měiyán bú xìn
信言不美，美言不信

Ungkapan di atas menganjurkan kepada kita bahwa: kata-kata atau kalimat yang tulus dan berisi nasehat yang baik dan bisa dipercaya (XIN YAN), biasanya kalimat itu tidak indah / cantik, malah sering menyakitkan telinga yang mendengarnya (BU MEI).

Sebaliknya kata-kata / kalimat yang cantik dan indah-indah (MEI YAN) dan biasanya sangat enak didengar, justru kebanyakan tidak bisa dipercaya kebenarannya (BU XIN).

míng yǔ gōng shēn zhī chóu gōng míng jiù
名與功，身之仇；功名就
shēn jí miè
，身即滅

Ungkapan ini selain merupakan sebuah peringatan kepada manusia juga merupakan nasehat kepada kita bahwa:

Kita Umat TAO harus selalu berbuat amal dengan tanpa pamrih, jangan hanya berbuat amal kalau punya keinginan ada udang dibalik batu, alias ingin supaya dianggap berjasa terhadap orang lain. Karena niatan-niatan jelek itu nantinya akan menjadi bumerang yang menyebabkan munculnya berbagai penyakit. Seandainya ternyata orang yang ditolong itu tidak tahu maksud-maksud terpendam dari si penolongnya. Akibatnya ya sering yang banyak tidak bisa mencapai umur panjang.

Karena itu Agama TAO selalu menganjurkan kita untuk menjauhkan diri dari ketamakan "Ming dan Li", sebab ketamakan "Ming dan Li" itulah yang selalu mendorong manusia untuk ingin diingat jasa-jasanya.

Begitu juga dalam kenyataan hidup didunia ini, orang yang dianggap sebagai pahlawan atau orang yang berjasa kepada masyarakat, pada umumnya sudah tiada di dunia ini, karena kalau masih hidup biasanya ada saja saatnya dia berbuat sesuatu yang menyebabkan penilaian terhadap dirinya berubah (Kan pepatah mengatakan juga: Tiada Gading Tak Retak, manusia tak luput dari kesalahan!), itulah maksud dari nama dan jasa terbentuk biasanya setelah badannya binasa.

d é dào duō zhù shī dào guǎ zhù 得道多助，失道寡助

Ungkapan ini menasehati kita bahwa sebagai manusia kita harus berusaha membela kebenaran, harus selalu berbuat sesuatu yang sesuai dengan kebenaran (Ceng Li).

Karena memang begitulah kehendak TAO / TUHAN kepada manusia ciptaannya ini. Itulah sebabnya barang siapa yang membela kebenaran pasti akan mendapatkan banyak dukungan, sedang yang berbuat kebatilan pasti akhirnya akan merana kesepian menanggung dosa.

Yah memang dalam suatu masyarakat yang sedang sakit, sering kita bisa melihat seolah-olah justru orang yang selalu berbuat kebatilannya yang menguasai dunia ini, apalagi kalau orang-orang itu punya banyak uang dan kekuasaan. Itulah sebabnya banyak nasehat dalam agama-agama di dunia ini yang mengidentikkan uang dan kekuasaan sebagai senjata utama dari setan.

Namun kita harus yakin bahwa hanya orang-orang yang membela kebenaranlah yang bisa memperoleh kehidupan yang lebih baik di kemudian hari, serta mendapatkan dukungan yang sejati dari masyarakat lainnya.

r ú b ú zhī z ú z é shī suǒ y ù
如 不 知 足 ， 则 失 所 欲

Ungkapan ini mengajarkan kepada kita bahwa: Bila seseorang terlalu serakah, maka justru akan kehilangan apa yang sesungguhnya diinginkan.

Itulah sebabnya, kita dianjurkan untuk bisa menahan nafsu dan tahu diri, sehingga tidak sampai terjerumus menjadi manusia yang tamak dan serakah, biasanya orang yang tamak dan serakah selalu berujung pada kesengsaraan.

shēng yǒu yì yú rén sǐ bú hài yú
生 有 益 于 人 ， 死 不 害 于

rén
人

Ketika hidup berguna bagi orang lain, ketika meninggal tidak merugikan orang lain.

Ungkapan ini menasehati kita bahwa: Sebagai manusia yang sejati, harusnya ketika masih hidup bisa memberikan banyak manfaat / jasa-jasa dirinya bagi orang lain. Dan ketika meninggal jangan sampai menyusahkan atau merugikan orang lain.

Sepintas sepertinya mudah dimengerti, namun sebetulnya sulit dilaksanakan! Lihat saja sekarang ini, banyak "Pecandu Narkoba" yang berkeliaran di sekitar kita, ketika hidup mereka itu cuma bisa teler dan merepotkan keluarganya saja, setelah kena HIV / AIDS (Pecandu Narkoba paling banyak kena AIDS!) dan meninggal, juga merepotkan orang lain, ada yang telah menularkan AIDS nya kepada istri dan anak-anaknya, selain itu juga merepotkan orang yang membantu menguburkannya, bila nggak hati-hati justru bisa ketularan AIDS juga!

Contoh lain: Seorang penjudi, ketika hidup juga telah menyusahkan sanak saudaranya, akibat ulah mereka yang kemana-mana selalu minjam utang untuk berjudi, setelah meninggal juga masih menyisahkan utang bagi anggota keluarganya, sampai-sampai membuat sanak familinya tidak bisa hidup tenang. Karena itu Kita sebagai Umat TAO harus senantiasa mendukung pemerintah untuk membasmi segala bentuk Perjudian dan peredaran Narkoba.

zèngrén yǐ cái bù rú zèngrén shànyán
赠人以财，不如赠人善言

Ungkapan diatas mengajarkan kepada kita bahwa: "**DARIPADA MEMBERI HARTA KEPADA SESEORANG, LEBIH BAIK MEMBERI NASEHAT YANG BENAR BAGI ORANG ITU**"

Sebab emas walaupun harganya mahal, kalau dipakai terus pasti akan habis juga akhirnya. Namun sebuah nasehat yang benar akan merupakan pusaka pelindung seumur hidup bila memang bisa digunakan secara terus menerus. Karena itu semua orang Suci biasanya mampu memberikan nasehat yang betul-betul sangat berguna bagi kehidupan orang lain, beliau-beliau itu lebih memilih memberi nasehat yang benar daripada memberi harta kepada orang lain.

Cuma dalam kenyataan hidup didunia ini, sering orang tidak bisa menerima kalimat-kalimat nasehat yang tulus dan benar, karena biasanya sebuah nasehat yang benar selalu tidak enak didengar oleh telinga kita. Ya seperti obat dan permen, katanya sih yang namanya obat kebanyakan rasanya pahit dan tidak enak dilidah namun baik untuk kesehatan, sebaliknya permen ya pasti manis tapi merusak gigi & kesehatan.

cháo wén dào xī sǐ kě xī
朝闻道，夕死可矣

Ungkapan di atas merupakan sebuah kalimat **ungkapan** yang kesohor dari Kong Hu Cu yang punya arti: Bila saja seseorang pada paginya bisa mengenal TAO, malamnya disuruh meninggalpun OK!

Seperti kita ketahui bahwa semasa hidupnya, Kong Hu Cu banyak bertanya dan belajar TAO kepada LAO ZI, karena itu beliau sangat mengagumi ajaran TAO yang diberikan oleh LAO ZI, sikap tsb bisa ditemukan dari catatan-catatan sejarah dan buku-buku yang ditulis oleh Kong Hu Cu, salah satunya adalah **ungkapan** di atas itu.

Maksud beliau, sebagai manusia, kita harus sedapat mungkin berusaha belajar dan mencari TAO yang sesungguhnya, supaya ketika sampai ajalnya nanti kita tidak akan menyesal lagi.

Nah rasanya **ungkapan** tsb, sampai sekarang pun masih sangat bermanfaat serta relevan bagi seluruh manusia di dunia ini, bila ingin mencari kedamaian yang sesungguhnya dalam kehidupan di dunia ini.

fēi lǐ zhī lǐ fēi yì zhī yì dà
非礼之礼，非义之义：大

rén fú wéi
人弗为

Ungkapan di atas berarti bahwa: Manusia sejati tidak akan berbuat / melakukan tata krama yang bukan tata krama yang sesungguhnya, ataupun melakukan sikap kesetiakawanan yang bukan kesetiakawanan yang sesungguhnya.

Maksud Meng Zi begini: Jadi manusia janganlah terlalu terikat mati oleh sesuatu pandangan umum yang biasanya dianggap baku dalam masyarakat! Harus bisa mengetahui mana prinsip yang lebih penting dan itu harus lebih dahulu dijalankan. (Pokoknya jangan hanya untuk basa-basi, atau sebaliknya ada utang di balik batu!)

Contohnya:

Zaman dahulu (zaman sekarang juga masih ada!), seorang laki-laki dianggap tidak sopan kalau berpegangan dengan seorang perempuan yang bukan isterinya. Sebetulnya ini wajar-wajar saja! Tapi kalau seandainya sebagai laki-laki, tahu kakak ipar (perempuan) kebetulan kecebur sungai dan hampir tenggelam, namun dianya berdalih itu perempuan bukan isteri kita sehingga dilarang berpelukan dalam usaha menolong di sungai, lantas tidak menolongnya (Padahal mampu berenang dan punya tehnik menolong orang yang hanyut di sungai!), maka laki-laki ini jelas tidak ubahnya seperti binatang biasa saja.

Contoh lain:

Kalau ada seseorang sedang mengalami kebangkrutan, lantas ada kawannya datang untuk menolong dia dengan dalih sebagai sikap kesetiakawanan, padahal punya niat ingin ikut saham dalam usaha kawannya itu, maka jelas itu adalah sikap binatang bentuk versi lainnya.

NAH SEBAGAI MANUSIA SEJATI, KITA DIANJURKAN UNTUK BISA MENOLONG ORANG LAIN DENGAN TANPA PAMRIH, MELEBIHI BATAS2 TATAKRAMA ATAUPUN KESETIAKAWANAN BUATAN MANUSIA.

Itulah yang dimaksud kebenaran sejati dalam hal ini.

tiānxià yǒu dào yǐ dào xùn shēn tiānxià wú
天下有道，以道殉身；天下无

dào yǐ shēn xùn dào wèi wén yǐ dào xùn
道，以身殉道。未闻以道殉

hū rén zhě yě
乎人者也

Ungkapan di atas berarti: Bila di dunia ini semua orang mengerti dan menjalankan TAO (Jujur, Tulus terhadap kebenaran), maka kita tinggal menjalankan TAO dengan tanpa masalah, ketika di dunia ini sudah masuk ke zaman Edan (Banyak manusia serakah), maka orang SIUTAO bila perlu harus mengorbankan dirinya demi menyebarkan ajaran TAO. Jadi tidak pernah ada orang SIUTAO yang tega mengorbankan TAO nya demi berkompromi dengan manusia-manusia sesat.

Maksud Meng Zi begini: Orang SIUTAO (Orang yang menjalani TAO!) harus berjiwa teguh dan tabah meneruskan kehidupannya dalam situasi apapun di dunia ini. Semuanya pasti sadar, bila kita hidup dalam masyarakat yang harmonis dan semuanya membicarakan dan mematuhi TAO, maka orang SIUTAO tinggal menjalankan TAO nya dengan penuh kedamaian.

Namun ketika hidup dalam masyarakat zaman Edan, dimana hampir semua orang berubah perangai menjadi serakah; bengis, maka orang SIUTAO harus siap-siap mengorbankan dirinya demi menyebarkan ajaran TAO serta menjalankan TAO dalam kehidupannya.

Tidak ada istilahnya, orang SIUTAO (Orang yang menjalani TAO!) mau mengorbankan TAO demi berkompromi dengan orang yang sesat.

shì bú sān sī zhōng yǒu bài rén néng
事不三思終有敗，人能

bǎi rěn zì wú yǒu
百忍自無憂

Ungkapan di atas menasehati kita bahwa: Sebelum melakukan sesuatu (Suatu tindakan) bila tidak dipikirkan secara masak-masak (Dipikir / ditinjau berulang-ulang), biasanya selalu berakhir dengan kegagalan.

Sebagai manusia kalau bisa selalu mengalah dan memaafkan, maka seumur hidupnya tidak akan pernah merasa kecemasan / was-was.

shàn bú jī bú zú yǐ chéng míng è
善不積不足以成名，惡

bú jī bú zú yǐ miè shēn
不積不足以滅身。

xiǎo rén yǐ wéi xiǎo shàn wéi wú yì ér fú
小人以為小善為無益而弗

wéi yě yǐ xiǎo è wéi wú shāng ér
為也，以小惡為無傷而

fú qù yě gù è jī ér bú kě
弗去也，故恶积而不可

yǎn zuì dà ér bú kě jiě
掩，罪大而不可解

Ungkapan di atas menasehati kita bahwa: Kalau ingin menjadi orang yang memiliki nama yang baik, maka kita diwajibkan untuk selalu berbuat amal kebajikan di setiap kesempatan. Sebaliknya seseorang yang terjerumus sampai membinasakan dirinya sendiri, biasanya karena dia telah berbuat kejahatan-kejahatan dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Orang yang tidak punya hati nurani, selalu merasa kalau suatu perbuatan kebaikan yang sepele itu, tidak akan bermanfaat bagi dirinya, sehingga tidak akan mau melakukannya. Dan selalu menganggap suatu perbuatan jelek / jahat yang kecil-kecil adalah tidak beresiko apa-apa, sehingga tidak mau menghindari perbuatan-perbuatan itu. Karena itu lama-kelamaan dosa-dosa yang dikumpulkan akan menumpuk dan menjadi besar sekali, sampai tidak bisa diampuni lagi, maka binasalah dirinya.

rén xīn zuì xiǎo yě zuì dà zhī rén
人心最小也最大，知人

zhī miàn bú zhī xīn
之面不知心

Kalimat terjemahannya:

* Jantung manusia itu paling kecil namun termasuk paling besar juga, karena pada umumnya mengenal seseorang itu hanya mengenal muka / wajahnya saja, hampir tidak mungkin mengetahui isi hatinya.

Ungkapan ini menasehati kita, bahwa dalam pergaulan sebaiknya kita harus hati-hati, jangan mudah percaya dengan omongan dan sikap permukaan yang sepiantas terlihat baik-baik saja! Karena sejak dulu sudah banyak orang-orang jahat berkeliaran di dunia ini!

Apalagi kita sulit mengetahui isi hati seseorang! Orang-orang yang bermaksud jahat selalu berusaha menggunakan segala cara untuk menipu korbannya.

Sering orang-orang jahat menggunakan kesan baik; memakai kata-kata manis untuk menipu calon korbannya.

Karena itu satu nasehat lain yang harus kita pegang adalah: kalimat-kalimat yang bermaksud baik dan tulus biasanya nyelekit terdengar di telinga kita.

qián shì bú wàng hòu shì zhī shī
前事不忘，后事之师

Kalimat terjemahannya: Pengalaman masa lalu bila tidak dilupakan, bisa dijadikan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas selanjutnya.

Kalimat ini menasehati kita, untuk jangan sampai menjadi orang yang lebih bodoh dari keledai (Ingat pepatah "Keledai pun tidak akan tersandung dengan batu yang sama"), kita diwajibkan untuk jangan melupakan pengalaman-pengalaman yang pernah kita rasakan.

Karena pengalaman-pengalaman itu merupakan guru yang baik untuk kita dalam melakukan tugas kita berikutnya.

rén yǒu qiān suàn tiān yǒu yī suàn
人有千算，天有一算

Kalimat terjemahannya: MANUSIA BOLEH SAJA PUNYA RIBUAN PERHITUNGAN, NAMUN THIAN CUKUP DENGAN SATU PERHITUNGAN SAJA.

Kalimat ini memperingatkan kepada kita bahwa yang namanya KEBENARAN SEJATI itu cuma satu! Karena itu percuma saja bagi orang-orang yang pekerjaannya cuma berputar otak mencari ribuan akal bulus, untuk hanya ingin mencelakai orang lain.

Kalau memang berdiri di pihak yang BENAR SEJATI, maka apapun akal busuk yang diperhitungkan akan binasa terbentur oleh perhitungan THIAN yang cuma satu.

Ini berarti, apapun yang akan kita lakukan, harus didasarkan kepada niat baik yang benar dan dikerjakan tanpa pamrih, percayalah Nanti perhitungan THIAN pasti berpihak kepada kita.

rén xīn bú zú shé tūn xiàng
人心不足蛇吞象

Kalimat terjemahannya: Manusia yang serakah ibaratnya seperti ular ingin menelan gajah.

Kalimat di atas biasanya dipakai untuk mengingatkan seseorang yang sedang kumat nafsu keserakahannya dalam melakukan sesuatu. Atau untuk memperingatkan seseorang yang tidak tahu diri (Terlalu tinggi menilai dirinya sendiri dalam melakukan suatu perbuatan, gara-gara matanya tertutup oleh niat keserakahannya!).

Karena itu kalau kita ingin hidup lebih tenang, maka sebaiknya selalu melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan diri kita sendiri (Harus tahu diri!) dan jangan punya niat tanpa bekerja bisa sukses (Jiwa ingin serba instan!), jangan bersikap sombong, karena kesombongan itu justru sering menyebabkan seseorang menjadi serakah berlebihan, sampai mirip 'seekor ular yang kepingin menelan seekor gajah'.

wàng gōng bú wàng guò , wàng yuàn bú wàng
忘功不忘過，忘怨不忘

ē n
恩

Kalimat terjemahannya: Lupakan semua jasa-jasa yang pernah kita buat namun jangan melupakan kesalahan-kesalahan yang pernah kita buat, lupakan semua dendam / rasa sakit hati terhadap orang lain namun jangan pernah lupa balas budi yang pernah kita peroleh dari orang lain.

Kalimat di atas menasehati kita bahwa Orang SIUTAO harus bisa lapang dada, dan selalu mengingat kebaikan yang tulus dari orang lain, semua itu penting untuk memacu diri kita menjadi seorang yang memiliki budi pekerti yang mulia.

Bagaimana tidak mulia, kalau seandainya kita bisa selalu melupakan semua jasa-jasa yang pernah kita perbuat untuk orang lain (Ini berarti berbuat tanpa pamrih!), namun selalu mengingat kesalahan-kesalahan yang pernah kita lakukan (Dengan niat ingin selalu memperbaiki kesalahan / merevisi diri!). Apalagi kalau bisa melupakan semua penghinaan yang pernah diperbuat orang lain kepada kita (Ini berarti lapang dada dan murah maaf!),

namun selalu ingin balas budi kepada orang lain yang telah menolong kita (Ini merupakan sifat utama orang yg rendah hati!).

tiān yào qí miè wáng, xiān ràng qí fēng
天 要 其 灭 亡, 先 让 其 疯

kuáng
狂

Kalimat terjemahannya: Bila TUHAN / TAO sudah berniat membinasakan sesuatu (Orang; organisasi; negara dsb), biasanya diberi kesempatan untuk menunjukkan segala kelakuan yang biadab dan gila dahulu.

Kalimat di atas memberi petunjuk kepada kita, bahwa sesuatu baik itu perorangan / organisasi / negara, bila sudah mulai menunjukkan hal-hal (Perbuatan-perbuatan) yang sewenang-wenang, perbuatan yang biadab dan bertujuan menindas orang lain, maka itu merupakan tanda bahwa sebentar lagi TUHAN / TAO pasti akan memberikan ganjaran yang setimpal, bahkan sampai binasa semuanya.

Hal ini adalah hukum alam yang tidak bisa ditahan oleh siapapun juga!

Lihat saja negara-negara buas sejak perang dunia 1 sampai perang dunia 2, juga perang-perang lainnya, biasanya pihak yang bengis dan biadab tanpa aturan, mula-mulanya memang sepertinya berjaya, namun setelah itu biasanya segera diikuti oleh kehancuran yang menyedihkan.

Pesan moral kepada kita adalah: Sebagai manusia, kita diwanti-wanti untuk bertindak selalu sesuai dengan SUARA HATI NURANI KEMANUSIAAN YANG HAKIKI, jangan pernah sengaja mengkhianati HATI NURANI kalau tidak ingin dibinasakan oleh TUHAN / TAO.

tóu sān shí nián kàn fù jìng zǐ , hòu
头三十年看父敬子，后

sān shí nián kàn zǐ jìng fù
三十年看子敬父

Kalimat terjemahannya: Pada awal 30 tahun pertama yang dilihat / diutamakan adalah bagaimana orang tua / bapak mencintai & melindungi anak-anaknya, 30 tahun kemudian baru akan terlihat bagaimana anak-anaknya berbakti kepada orang tua / bapaknya.

Ungkapan ini menunjukkan kepada kita, walaupun kita belum tentu bisa menjadi seorang kepala keluarga, namun bagaimanapun juga kita semua pasti punya orang tua, KARENA ITU APAPUN SEBABNYA, KITA HARUS SELALU INGAT DAN BERBAKTI KEPADA LELUHUR DAN ORANG TUA KITA. (Jadi merupakan sebuah dosa yang tak terampuni bagi siapapun yang berani menganggap nenek moyangnya sendiri sebagai setan!).

Namun, meskipun AGAMA kita masing-masing sudah menganjurkan kita untuk berbakti kepada orang tua kita, tetap saja masih sering muncul adanya cerita anak-anak yang durhaka terhadap orang tuanya, itu juga belum tentu semua kesalahan terletak pada pihak si anak tsb!

Karena itu **Ungkapan** di atas membimbing kita, bila seandainya kita mujur bisa berhasil membentuk sebuah keluarga dan menjadi orang tua, maka setidaknya dalam 30 tahun pertama, kita diwajibkan untuk menjaga; melindungi; mencintai serta menghormati anak-anak kita.

Hanya dengan demikianlah, maka kelak setelah kita menjadi tua, mudah-mudahan semua anak cucu kita juga bisa mencintai dan menghormati kita, seperti kita mencintai dan menghormati anak cucu kita.

Siklus kehidupan berkeluarga yang seperti inilah, biasanya akan membentuk sebuah keluarga besar yang bahagia dan harmonis.

rén yào chū tóu , bù kě qiáng chū
人要出头，不可强出

Kalimat terjemahannya: Orang harus bisa mencapai keberhasilan (Melampaui orang lain dalam hal tertentu), namun janganlah terlalu memaksakan diri.

Ungkapan ini menunjukkan kepada kita bahwa: Sebagai manusia pasti semua orang ingin berusaha dirinya menonjol dari pada orang lain, jelas itu suatu cita-cita yang alamiah bagi

orang yang waras jiwa dan fisiknya. (Hanya orang yang raganya masih hidup tapi sebenarnya jiwanya sudah matilah yang tidak punya keinginan untuk menonjolkan diri!).

Namun untuk menonjolkan diri, kita juga harus bisa mawas diri dan menilai situasi dan kondisi yang sebenarnya, karena biasanya 'segala masalah' timbul dari perbuatan kita sendiri yang memaksakan diri untuk menonjolkan diri!

Karena itu kalau merasa kemampuan diri sendiri tidak memadai, janganlah dipaksakan untuk menonjolkan diri. Kalau situasi dan kondisi tidak mendukung apalagi tidak cukup dukungan dari teman-teman kita, juga janganlah memaksakan diri untuk menonjol. Jangan melakukan sesuatu yang sifatnya memaksakan kehendak, walaupun kita punya niat berkorban untuk orang lain.

Karena itu berbuatlah sesuai dengan langgam alamiah, pertahankan suasana hati yang santai tanpa beban, semua pekerjaan kita lakukan dengan tulus dan apa adanya, jangan sok pintar memaksakan diri untuk mencari masalah di luar kewajiban kita, lakukanlah semua tugas kita dengan sikap yang tanpa pamrih (Ini memudahkan kita dalam rasa memenuhi tanggung jawab kita, tanpa sedikitpun niat cari-cari kambing hitam!), dengan demikian kita akan berkarya dengan suasana hati yang paling sempurna, sehingga kemungkinan berhasil mencapai kesuksesan akan besar sekali peluangnya.

Bisa bekerja mencapai tujuan yang sebenarnya sudah cukup, jangan suka menambah bumbu-bumbu yang berlebihan dengan maksud untuk mempromosikan diri, yang penting kita nyaman & orang di sekitar kitapun senang. Sebab biasanya justru 'membina hubungan antar manusia dengan jujur dan tuluslah' yang nantinya akan mengantarkan kita ketujuan untuk lebih berhasil lagi.

míng fù qí shí shì fēi qīng chǔ
名 副 其 實 ， 是 非 清 楚

Kalimat terjemahannya: Nama besar yang sesuai dengan kenyataan yang ada, karena bisa dengan jelas membedakan mana yang benar dan mana yang salah.

UNGKAPAN ini mengajak kita, sedapat mungkin berbuatlah yang benar sesuai bisikan hati nurani yang tulus, jangan pernah ingin dengan cara licik berusaha berbuat fitnah demi nama besar yang palsu! Akibatnya akan sangat memalukan diri sendiri dan keluarganya, bisa-bisa akan berakhir dengan membawa nama busuk sepanjang masa.

Sebetulnya istilah MING jelas menunjukkan Nama / kenamaan, sedangkan SHI adalah suatu kebenaran yang nyata / realita kenyataan yang sesungguhnya. Di dunia ini segala sesuatu selalu berlabel dengan adanya 'Nama' dan 'Kenyataan realitasnya'.

Nama besar hanya mewakili permukaannya saja, dan Kenyataan realitas mewakili bagian dalam dari sesuatu baik itu perbuatan ataupun benda.

Nama yang tidak dibarengi dengan kenyataan realitas yang nyata, biasanya disebut nama palsu / nama kosong belaka, dan orang dengan nama kosong yang demikian itulah yang biasanya dicibir dalam masyarakat. Namun kenyataannya, dalam kehidupan bermasyarakat ini, justru banyak orang yang mati-matian berusaha memperoleh 'Nama kosong', mereka secara tidak kenal malu-malu, memanipulasi segala perbuatannya, memfitnah orang lain, mencari akal bulus hanya DEMI KEPENTINGAN SENDIRI YANG SANGAT SEMPIT. ORANG-ORANG SEMACAM INILAH, YANG PADA UMUMNYA TIDAK PERNAH MAU MENGUKUR KEMAMPUAN DIRI SENDIRI DALAM MELAKUKAN SUATU PEKERJAAN. ORANG-ORANG SEMACAM INILAH YANG BIASANYA MATANYA BUTA KARENA TERTUTUP OLEH KETAMAKKAN DARI KEPENTINGAN DIRI SENDIRI YANG SANGAT SEMPIT, SEHINGGA BERUBAH MENJADI MONSTER YANG PENDENDAM DAN KEHILANGAN AKAL SEHAT.

Seseorang kalau dia mengerti benar apa hubungan antara Kenyataan realita dengan Nama besar yang sesungguhnya, serta mau betul-betul bekerja berdasarkan kenyataan yang ada, maka dia pasti tidak akan dimabukkan oleh keinginan mencapai Nama besar palsu. Sehingga orang ini akan selalu belajar dan mempertimbangkan segala sesuatunya dengan matang-matang, berbuat sesuai dengan kemampuan sendiri tanpa keinginan yang muluk-muluk, semua hasil yang didapat memang berasal dari keringat dan kerja kerasnya sendiri tanpa banyak berbuat kecurangan / keculasan, yang akhirnya dia memang akan mendapatkan Nama Baik sesuai dengan hasil kenyataan yang sebenarnya. Hasil jerih payah yang seperti inilah yang akan dihormati orang lain secara sungguh-sungguh. Dan Keharuman Nama besarnya akan diingat orang sepanjang masa. CONTOHNYA: NABI LAO ZI.

Dengan demikian pesan moral yang bisa dipetik dari **UNGKAPAN** ini adalah: Manusia jangan pernah cuma gara-gara kepentingan diri sendiri yang culas, lantas berusaha merugikan atau menyakiti orang lain, karena akibatnya dia sendiri yang akan berakhir dengan kehancuran namanya sendiri, sekaligus tenggelam dalam kemajuan zaman dengan menyandang nama busuk sepanjang masa.